

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan berperan penting karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Bidang pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena merupakan wahana yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang mengangkut perkembangan sumber daya manusia ini merupakan investasi dalam jangka waktu yang panjang sepanjang kehidupan manusia dan untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan maju. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui belajar.

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting, karena hasil belajar yang dicapai siswa merupakan alat untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa menguasai materi yang di ajarkan oleh guru. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi

jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*learning approach*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Selain faktor keberhasilan pada proses hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah kualitas pendidikannya itu sendiri.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan penerapan strategi atau metode yang demikian sangat dibutuhkan pada pelajaran sains seperti halnya pada pelajaran fisika. Dalam hal ini penerapan strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menentukan tinggi rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kotabunan menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut masih tergolong rendah, hal tersebut nampak pada:

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
2. Kebanyakan guru menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru.
3. Menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di muka kelas saja.

Selain guru yang mengajar konvensional, guru juga selalu mendominasi kelas, dengan harapan konsep yang diajarkan segera selesai. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berhubungan dengan alam sekitar, menelaah dan berpendapat suatu konsep yang ada. Akibatnya suasana kelas selama pembelajaran cenderung pasif, aktivitas siswa rendah dan kondusif. Siswa tidak aktif bertanya, walaupun ada yang bertanya jenis pertanyaannya berkualitas rendah dan tidak menunjukkan proses berfikir ilmiah.

Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dengan hasil capaian pada kegiatan evaluasi yakni dari 53 siswa yang terdiri dari 3 kelas hanya 22 orang siswa atau

sekitar 41,509 % (41,51 %) yang memperoleh nilai di atas rata-rata sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75-100, sedangkan sisanya yang memperoleh nilai di bawah rata-rata (74 kebawah) berjumlah 31 orang siswa atau sekitar 58,49%. Tentu hasil ini belum sesuai dengan harapan.

Melihat permasalahan diatas, maka perlu sebuah solusi atau penyelesaian masalah sehingga hal ini bisa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Tentu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas. Dengan konsep ini hasil belajar pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana cara mencapainya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based learning*). Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyak permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2007:67). Selain model pembelajaran berdasarkan masalah, ada juga yang dinamakan dengan pendekatan percobaan awal (*starter experiment approach*). Pendekatan Percobaan Awal (*Starter Experiment Approach*) merupakan pendekatan komprehensif untuk pengajaran IPA yang mencakup berbagai strategi pembelajaran yang biasanya diterapkan terpisah dan berorientasi terhadap ketrampilan proses (Jaya, 2013:70)

Model pembelajaran ini juga banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk berfikir kreatif dan aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya mengenai materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya tersebut menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dengan pendekatan yang saling berhubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni *Strater Experiment Approach* yang dua-duanya memiliki kesamaan diantaranya berdasarkan pada masalah. Diantara materi-materi fisika yang dapat dijadikan suatu bahan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada konsep usaha dan energi, dimana pada konsep usaha dan

energi didalam membahas tentang fenomena-fenomena yang ada dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar fisika. Dipilihnya model *Problem Based Learning* dan pendekatan *starter Experiment Approach*, dimana model dan pendekatan ini lebih mendorong siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan konsep fisika yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* melalui *starter experiment approach* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi”**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
2. Kebanyakan guru menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru
3. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di muka kelas

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning*

melalui *Starter Experiment Approach* dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui *scientific approach*?”.

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui *Starter Experiment Approach* dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui *scientific approach*.

1.5. Manfaat penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif kepada guru dalam mengajar fisika melalui model dan pendekatan berdasarkan masalah
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi untuk menyelesaikan masalah
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangsi dalam meningkatkan mutu pendidikan.